

**PELAKSANAAN GURU FIQIH DALAM PENILAIAN RANAH AFEKTIF  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTs NEGERI 2 BANDAR  
LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**SUTIYAH**  
**1611010266**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H/ 2020**

**PELAKSANAAN GURU FIQIH DALAM PENILAIAN RANAH AFEKTIF  
PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII A DI MTs NEGERI 2 BANDAR  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
**SUTIYAH**  
**NPM.1611010266**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

pembimbing II : Farida, S.Kom., MMSI.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1442 H / 2020 M

## ABSTRAK

Pada hakekatnya kemampuan peserta didik berbeda-beda terutama dari segi kognitif (pengetahuan) Afektif (sikap) psikomotorik (keterampilan), dengan adanya penilaian Afektif guru dapat menilai siswa dari segi sikap dalam proses pembelajaran. Juga dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik, dan untuk mengetahui apakah guru sudah berkembang dengan menggunakan penilaian Afektif tersebut atau belum.

Penilaian Afektif merupakan salah satu penilaian pengamatan pada perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dapat diperbuat atau dikerjakan oleh peserta didik dibandingkan dengan apa yang diketahui atau dipahami. Penilaian afektif ini dapat diukur dengan wawancara, observasi, dan kuesioner (angket), sosiometri dan skala sikap dengan menggunakan skala likert untuk memudahkan guru dalam menilai nilai afektif peserta didik seperti sikap, minat, motivasi dan moral peserta didik. Dalam penelitian ini hanya membahas tentang Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan alat pengumpul data dalam melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membuktikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan. Pemeriksaan uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pelaksanaan penilaian Afektif dan hasil dari pelaksanaan tersebut yaitu sikap belajar peserta didik, minat belajar peserta didik, motivasi belajar peserta didik dan moral, maka jika dapat diukur dengan keempat aspek tersebut dalam penerapan pelaksanaan penilaian non tes dalam pembelajaran Fiqih pada materi tentang sujud syukur di kelas VIII A dapat diartikan sudah berjalan tepat dalam guru mengukur nilai afektif pada peserta didik dengan terbukti banyaknya peserta didik yang meningkat dalam hasil belajar baik nilai afektif. Hasil nilai afektif seperti sikap mencapai 38%, minat mencapai 38%, motivasi 31% serta moral mencapai 41%, dan nilai keseluruhan Seperti nilai PH mencapai 91%, lalu keseluruhan nilai proyek 85 %, praktek 87% dan portofolio 85% pada keseluruhan nilai peserta didik dengan pembelajaran fiqih materi sujud syukur.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

Judul : Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada  
Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung

Nama : Sutiyah

Nomor Pokok : 1611010266

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195908101987031001**

**Farida, S.Kom., MMSI**  
**NIP. 197801282006042002**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung** Disusun oleh **Sutiyah, NPM: 1611010266**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan pada Hari/Tanggal: **Rabu 18 November 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Tim Penguji

: Dr. Nanang Supriadi, M.Sc

(.....)

Sekretaris

: Agus Susanti, M.Pd.I

(.....)

Penguji Utama

: Drs. H. Ruswanto, M.Ag

(.....)

Penguji Pendamping I

: Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II

: Farida, S.Kom. MMSI

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Djana, M.Pd

NIP. 196408281983032002



## MOTTO

﴿٨﴾ فَأَرْغَبْ رَبِّكَ إِلَىٰ ﴿٧﴾ فَأَنْصَبْ فَرَّغْتَ فَإِذَا ﴿٦﴾ يُسْرًا الْعُسْرَ مَعَ إِنَّ

Artinya: “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap .” (Q.S. Al-Insyirah: 6-7)



## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah swt, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda tersayang Sukanta, dan Ibunda tercinta Nur'aini yang telah melahirkan saya kedunia ini. Terimakasih juga untuk teteh saya wati, dan Bi Henda yang sudah mensupport saya dalam pendidikan ini, serta motivasi yang selalu di berikan kepada saya. Adik saya yang sangat sayangi Nuryansah dan Ponakan yang sangat saya sayangi Adibah Abqori'ah dan Wendi terimakasih kalian sangat menyanyangi teteh seperti ibu kalian sendiri.
2. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah membimbing penulis untuk lebih giat dalam urusan perkuliahan dan bijak dalam melakukan tindakan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama sutiyah, lahir di desa lebak peniangan Kec. Rebang Tangkas Kab. Way kanan pada tanggal 08 November 1997 Penulis merupakan puteri dari Bapak Sukanta dan ibu Nur'aini.

Adapun pendidikan yang telah penulis tempuh yaitu: Pendidikan formal di SD Negeri 02 lebak Peniangan, Way kanan dan lulus pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan di Mts Nurul Iman, Way Kanan dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan MA Nurul Iman, Way Kanan dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis terdaftar sebagai mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam melalui jalur UMPTKIN. Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Talang Padang, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 17 Bandar Lampung, Kec. Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung.

Penulis juga aktif dalam organisasi, sejak MTs penulis mengikuti organisasi Pramuka dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti MTQ dan STQ di Kecamatan dan Kabupaten . Kemudian di MA penulis aktif kembali mengikuti organisasi Pramuka dan juga berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan MTQ tingkat Provinsi di Metro mewakili Kabupaten Way Kanan.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pelaksanaan Penilaian Non Tes Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapat syafaat di hari akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini akan bertujuan untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam menyelesaikan program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Drs. Sa'idy M, Ag selaku ketua jurusan PAI dan Farida, MMSI. selaku sekretaris jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu sabar dan selalu memperhatikan mahasiswinya serta bijak dalam memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. Selaku pembimbing II yang selalu teliti dan sabar dalam memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
5. Farida, S.Kom.,MMSI selaku pengganti pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Juga untuk bapak/Ibu Dosen lainnya yang telah mengajarkan membagi ilmunya serta pengalamannya dalam pengajaran kepada penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk Ibu Rotnawati S.Ag. selaku guru Fiqih Kelas VIII A di sekolah MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Terimakasih sebesar-besarnya sudah membantu saya dari awal hingga akhir dalam penelitian skripsi ini serta para guru yang lainnya dan anak-anak murid tercinta.
8. Kepada teman-teman seperjuangan seangkatan PAI 2016 nya anak wabil khususnya anak kelas tercinta, PAI E terimakasih sudah saling membantu mengingatkan mau belajar bersama-sama dan saling mensupport satu sama lain. Untuk teman-teman PPL dan KKN 124 terimakasih sudah saling kompak dalam setiap tugas dan kegiatan kampus dan senantiasa saling mendokan dan mendukung.
9. Terimakasih sahabat terdekat Hermawan yang selama ini selalu mensupport ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat sekaligus mba tersayang ayu mufidah dan tuti yuliana yang selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tersayang Umi umaya, widiyanti, harbi gustari, wina handayani, Diana paramitha dan yuni ambar wati.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menunjukkan jati diri pribadi atas nama kampus tercinta. Semoga bimbingan, motivasi, nasehat serta keikhlasan kalian menjadi amalan terbaik dan diridhai Allah swt. Sebagai penutu penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan terkhusus pada penulis sendiri. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2020

Penulis

SUTIYAH



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Peneliian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pelaksanaan Penilaian.....	21
1. Pengertian Penilaian .....	21
2. Fungsi dan Tujuan Penilaian .....	25
3. Jenis dan Sistem Penilaian.....	27
4. Prinsip Prosedur Penilaian.....	28
5. Ruang Lingkup Penilaian .....	29

B. Ranah Kurikulum 2013 .....	29
1. Ranah Kognitif .....	29
2. Ranah Psikomotorik .....	30
3. Ranah Afektif .....	30
C. Penilaian Sikap .....	36
D. Pengertian Fiqih.....	42
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih .....	42
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih.....	44
3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih .....	45
4. Fungsi Pembelajaran Fiqih .....	50
5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih .....	51
E. Materi Sujud Syukur.....	51
1. Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur.....	51
2. Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur .....	52
3. Sebab-Sebab Sujud Syukur .....	53
4. Syarat Sujud Syukur .....	53
5. Cara Sujud Syukur.....	53
6. Manfaat Sujud Syukur .....	55
7. Praktik Sujud Syukur.....	56
F. Tinjauan Pustaka.....	57

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek	
1. Profil MTsN 2Bandar Lampung.....	60
2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 2 Bandar Lampung.....	61
3. Tenaga Pendidik di MTsN 2 Bandar Lampung.....	62
4. Data Keadaan Siswa .....	67
5. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	68
B. Deskripsi Data .....	70

1. Deskripsi Data Peserta Didik.....	70
2. Pelaksanaan .....	71
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Penyajian Data.....	72
1. Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.....	72
1) Sikap Belajar Peserta Didik .....	71
2) Minat Belajar Peserta Didik.....	78
3) Motivasi Belajar Peserta Didik .....	83
4) Moral tivasi Belajar Peserta Didik.....	95
5) Nilai Belajar Peserta Didik .....	98
B. Analisis Data.....	102
2. Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung .....	102
a. Sikap Belajar Peserta Didik .....	102
b. Minat Belajar Peserta Didik .....	103
c. Motivasi Belajar Peserta Didik .....	104
d. Moral tivasi Belajar Peserta Didik .....	105
e. Nilai Belajar Peserta Didik.....	105
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	106
B. Rekomendasi .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Keadaan Guru di MTsN 2 Bandar Lampung .....	63
Tabel 3.2 Data Peserta Didik MTsN 2 Bandar Lampung Tahun .....	67
Tabel 3.3 Data Keadaan Ruangan MTsN 2 Bandar Lampung.....	68
Tabel 3.4 Data Keadaan Ruangan Guru di MTsN 2 Bandar Lampung .....	69
Tabel 4.1 Nilai Afektif Pada Penilaian Sikap Peserta Didik.....	75
Tabel 4.2 Nilai Afektif Pada Penilaian Minat Peserta Didik .....	80
Tabel 4.3 Nilai Afektif Pada Penilaian Motivasi Peserta Didik.....	85
Tabel 4.4 Nilai Afektif Pada Penilaian Moral Peserta Didik .....	96
Tabel 4.5 Nilai Peserta Didik.....	98
Tabel 4.6 Jadwal Aktivitas Penelitian.....	100



## DAFTAR LAMPIRAN

Kerangka Dokumentasi .....	101
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah .....	102
Pedoman Wawancara Guru PAI .....	103
Pedoman Wawancara Peserta Didik .....	104
Pedoman Wawancara Waka Kurikulum .....	105
Pedoman Observasi .....	106
Kisi-kisi Dokementasi .....	107
Catatan Lapangan I .....	108
Catatan Lapangan II .....	109
Catatan Lapangan III .....	110
Catatan Lapangan IV .....	111
Catatan Lapangan V .....	112

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya hewan juga belajar tetapi lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju kedewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang di harapkan.<sup>1</sup>

Pendidikan madrasah saat ini tengah menghadapi masalah-masalah global yang bukan saja membutuhkan ilmu agama, ilmu umum, tetapi juga keterampilan untuk masuk kedunia kerja. Untuk di perlukan madrasah yang bukan saja professional dalam pengeolalaannya, tetapi juga dalam sarana dan prasarana pembelajarannya baik yang berkaitan dengan pengembangan keilmuwan maupun yang berkaitan dengn peningkatan skill siswa.

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuwan lain, terutama psikologi. Pendidikan adalah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar (transfer ilmu). Dalam proses tersebut, ranah psikologi sangat di

---

<sup>1</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta : SUKAPress, 2014), h.5.



perlu untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karenanya, jika menelaah literature psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikologi.<sup>2</sup>

Islam sendiri memandang penilaian adalah hal yang sangat penting. Hal ini dapat dilihat berdasarkan firman Allah Swt yang menjelaskan bahwa pekerjaan evaluasi terhadap manusia atau peserta didik adalah tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilakukan oleh pendidik seperti dalam Q.S Al-Baqarah (2) 31: 32 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya” Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar(31). Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"(32)

Dalam pemikiran atas pendidikan Islam, tidak di kenal adanya pengkotakan dalam sistem pendidikan, maka Islam itu sendiri adalah sistem pendidikan yang utuh. Namun dalam kenyataan seringkali ada perbedaan pandangan dalam sistem

<sup>2</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2017), h 13.

pendidikan Islam. Akibatnya, sasaran pembinaan peserta didik yang berorientasi vertikal menjadi tumpul dan mandul, sedangkan orientasi horizontal yaitu pada segi pemanfaatan keilmuan menjadi dangkal.<sup>3</sup>

Kemampuan guru dalam menerapkan penilaian masih sangat lemah dengan realita di lapangan masih banyak guru yang belum memahami tentang penilaian seutuhnya. Dan juga belum bisa mendesain penilaian yang baik apa lagi mengimplementasikannya.

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya di nilai oleh tes, akan tetapi dinilai dengan cara nontes. Penggunaan nontes untuk menilai hasil dan proses belajar masih sangat terbatas jika di bandingkan dengan penggunaan tes dalam menilai hasil dan proses belajar.<sup>4</sup>

Selama ini guru menggunakan penilaian tradisional sebagai bagian dari penilaian pembelajaran siswa. Penilaian hanya menekankan pada penguasaan konsep (kognitif), yang di jaring dengan teknik penilaian pilihan ganda atau tes benar salah yang tidak mampu mengungkap kemampuan kinerja intelektual siswa. Karena penilaian diberikan terpisah dengan pembelajaran, sehingga pada saat proses pembelajaran tidak ada penilaian dan hal ini merupakan salah satu alasan perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013. Dalam konteks

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA press (Anggota IKAPI), 2019), h. 67.

<sup>4</sup>Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia , 2015), h. 123.

evaluasi pembelajaran di sekolah atau madrasah di kenal dengan dua macam teknik yakni teknik tes dan teknik non tes.<sup>5</sup>

Menurut Wina Sanjaya kelemahan yang sering terjadi sehubungan dengan pelaksanaan penilaian selama ini adalah guru hanya menentukan keberhasilan siswa terbatas pada tes secara tertulis. Akibatnya, sasaran pembelajaran hanya terbatas pada kemampuan dalam ranah kognitif dan mengesampingkan ranah afektif. Begitu pula penilaian pada mata pelajaran fikih, penilaian pada ranah afektif belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kenyataan seperti inilah yang menyebabkan hasil pendidikan belum sesuai harapan dan kebutuhan masyarakat.<sup>6</sup> Menurut Saidihardjo tak terpenuhinya harapan ini menimbulkan tingginya angka kriminalitas, anarkhisme, terorisme, kemerosotan implementasi nilai-nilai luhur bangsa, nilai agama, dan nilai Pancasila.<sup>7</sup> Depdiknas juga menyatakan bahwa pada umumnya sekolah hanya mencurahkan perhatian dalam penilaiannya pada dimensi kognitif daripada dimensi afektif. Salah satu alasan yang menyebabkan guru hanya menilai kemampuan kognitif siswa dalam pelajaran fikih yaitu karena

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 62.

<sup>6</sup> Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.31

<sup>7</sup> Saidihardjo. 2004. *Diktat Pengembangan Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: PPS UNY, h. 1.



umumnya guru beranggapan bahwa menilai aspek afektif tidak mudah atau sulit. Karena sulit inilah maka guru tidak melaksanakan penilaian dalam aspek afektif.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang hanya mengejar dan mengedepankan ranah kognitif tentu belum cukup untuk memberikan bekal moral sebagai dasar pembentukan karakter generasi penerus. Kurikulum 2013 hadir untuk memperbaiki sedikit tidaknya masalah dari masa lalu hingga sampai sekarang, sistem penilaian pembelajaran di semua mata pelajaran mencakup penilaian dilakukan dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Dimasa lalu penanaman ranah afektif lebih ditekankan pada mata pelajaran pembentuk karakter saja seperti mata pelajaran pendidikan agama islam dan mata Pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn). Namun sekarang pemerintah mulai memberlakukannya disemua mata pelajaran.

Guru diharapkan dapat melakukan penilaian afektif pada mata pelajaran fikih sesuai dengan prosedur yang berlaku. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa, materi- materi yang dibahas didalamnya merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satunya tentang shalat. Dalam hal ini kaitannya dengan Allah SWT, jika

---

<sup>8</sup> Depdiknas. 2008. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen, h. 141

pelaksanaannya tidak sesuai dengan rukun dan syaratnya maka shalat kita tidak sah dan sia-sia.

Pelaksanaan penilaian kompetensi Afektif bisa dilaksanakan ketika siswa melakukan proses belajar mengajar, maka lembar observasi dapat digunakan secara efektif bersamaan dengan penilaian sikap siswa. Penilaian dengan menggunakan instrumen non tes yang dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan waktu mengajar yang tepat diduga dapat meningkatkan serta memudahkan guru dalam menilai kompetensi Afektif siswa secara efektif dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan instrumen penilaian kompetensi afektif yang dilengkapi dengan panduan yang memuat instrumen non tes berupa lembar observasi dapat dimanfaatkan guru dalam melakukan penilaian kompetensi afektif yang lebih obyektif dan komprehensif sehingga menghasilkan penilaian yang lebih bermakna.

Berdasarkan studi pendahuluan pada MTsNegeri 2 Bandar Lampung penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada pelajaran Fiqh Kelas VIII A karena, salah satu sasaran pemberlakuan kurikulum 2013 ada tingkat Madrasah Tsanawiyah adalah Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII A. Selain itu, mata pelajaran Fiqh memiliki karakteristik menekankan pada kemampuan memahami hukum Islam serta

memahami tata cara beribadah dengan benar, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya selalu menjaga diri dari hal-hal yang di haramkan dan melakukan ibadah sesuai dengan syariat islam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti judul skripsi tentang ***“Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”***

## **B. Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian lebih memfokuskan untuk mengetahui *“Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung”*.

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus Pada Penelitian ini adalah Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung hanya di fokuskan pada penilaian skala sikap yang meliputi sikap, minat, motivasi dan moral.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang peneliti diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimanakah Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung?”*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui dalam Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung?”

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara teoritis**

Dari hasil penulisan ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penilaian non tes pada mata pelajaran fiqih.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Penelitian ini akan menjadi panduan untuk mengembangkan pemikiran penulis tentang pelaksanaan Penilaian non tes, karena sekarang teknik penilaian non tes ini sudah jarang di minati para guru dikarenakan rumitnya persiapan yang harus dilakukan. Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan pelaksanaan penilaian non tes tersebut.

###### **b. Bagi lembaga sekolah**

Hasil dari penelitian ini di harapkan mampu dijadikan sebagai alat untuk mendorong semangat dalam pembelajaran terutama guru, yang



menjadi motivator untuk peserta didik supaya meningkatkan proses dalam pembelajaran.

c. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini di harapkan mampu mengembangkan kemampuan dalam memahami ilmu pengetahuan yang di pelajari tidak hanya secara kognitif akan tetapi juga secara afektif dan psikomotorik. Sehingga siswa mampu menyadari kekurangan pada diri masing-masing yang dijadikan motivasi untuk lebih meningkat kan lagi dalam pembelajaran.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam suatu proses penelitian, diperlukan metode yang tepat dengan sistematika tertentu agar suatu penelitian dapat berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Yang dimaksud dengan metode penelitian ini adalah prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah dalam penelitian.

Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

## 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagai mana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Bogdan Taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang mana untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan tidak tertulis atau lisan bisa disebut juga dengan (tes dan non tes) dari orang-orang yang akan diteliti maupun penelitiannya dan perilaku yang dialami.<sup>10</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan bahwa fenomena tentang pelaksanaan Penilaian dari pihak sekolah maupun guru pengampu dalam Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif

---

<sup>9</sup>Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

<sup>10</sup>Taylor, Steve J. Bogdan, Robert; DeVault, *Introduction to Qualitative Research Methods : A Guidebook and resource*. (John Wiley & Sons, 2015), h. 8.

Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. Hal ini dirasa tepat mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang dilaksanakan di sekolah dan pelaksanaan penilaian non tes ini sangat jarang digunakan oleh sekolah-sekolah lain.

Dengan demikian penelitian tentang “Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung” adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

## **2. Desain penelitian**

Penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kualitatif yang bersifat deskriptif yang peneliti menggunakan dengan cara menguraikan data yang diteliti serta kaitannya dengan situasi atau keadaan yang sedang terjadi, tujuannya untuk mengungkapkan keadaan, fenomena dan fakta yang benar-benar terjadi saat penelitian berlangsung.

Metode kualitatif yang akan dikaji penulis pada penelitian secara mendalam, tentang pelaksanaan penilaian non tes pada mata pelajaran fiqih guna untuk meningkatkan keefektifan ataupun kreatifitas guru, guna mendorong semangat guru dalam menggunakan penilaian non tes yaitu pengajaran yang menggunakan praktek langsung antara guru dengan peserta didik (*face to face*). Yang akan di nilai bukan kecerdasan atau kemampuan

peserta didik saja akan tetapi sikap atau tingkah laku peserta didik. Objek dari penelitian ini adalah guru sebagai icon yang akan mengajarkan peserta didik yang mampu membuat peserta didik memiliki mental yang baik dan sikap yang baik.

### **3. Tempat Penelitian**

#### **1) Subjek penelitian**

Subjek penelitian adalah salah satu guru dalam mata pelajaran Fiqih Kelas VIII A di MTs Negeri 2 Bandar Lampung.

#### **2) Objek penelitian**

Objek penelitian adalah Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung. yang meliputi data Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung, problem guru dalam menggunakan Pelaksanaan Guru Fiqih Dalam Penilaian Ranah Afektif Pada Peserta Didik Kelas VIII A Di Mts Negeri 2 Bandar Lampung.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data-data diatas digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Observasi**



Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional yang mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena fenomena yang di selidiki.<sup>11</sup> Observasi juga teknik untuk mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>12</sup> Alat penilaian observasi yaitu alat penilaian untuk mengukur perilaku dikelas ( baik perilaku guru maupun peserta didik). Alat yang akan dinilai guru yaitu seperti tingkah laku ataupun sikap peserta didik pada waktu belajar. Hal-hal yang akan diobservasi peneliti yaitu tentang bagaimana guru dalam melakukan penilaian yang menggunakan non tes, agar peserta didik mampu mempraktekan pembelajaran bukan hanya akan memahami materi yang diajarkan guru, akan tetapi mampu untuk mempraktekan langsung dan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari guna untuk kebaikan

---

<sup>11</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h. 186.

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.(Bandung: ALFABETA,2018),h. 203.

peserta didik tersebut. Agar peserta didik pun memiliki mental yang baik dan sikap yang baik ketika pembelajaran berlangsung.

#### **b. Wawancara**

Menurut Arikunto, wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh si pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari si terwawancara (*informan*). Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.<sup>13</sup>

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.<sup>14</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155.

<sup>14</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).h.62

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2016). h.132

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai penulis dalam penelitian ini adalah guru pengampu pelajaran fiqih kelas VIII A di MTsNegeri 2 Bandar Lampung.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.<sup>16</sup>

### 4) Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan, ditulis dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpul dari beberapa narasumber yang ada di lapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan di lakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h.240

<sup>17</sup>Djuju Sudjana, *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), h.215.

(triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.<sup>18</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sederhana, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selanjutnya, analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah

a. Pengambilan Data

---

<sup>18</sup>*Ibid.*h.243



untuk memperoleh data lapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai objek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

c. *Display Data*(Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Menurut Miles Huberman, display data adalah praktikan pengorganissian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Sehingga melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dengan baik dalam pola hubungan sehingga data mudah di pahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadukan pada penyajian data. Pemeriksaan keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

## 5) Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

- 1) uji kredibilitas data,
- 2) uji transferabilitas,
- 3) uji dependabilitas,
- 4) uji konfirmasiabilitas.<sup>19</sup>

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>20</sup>

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas data, uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.<sup>21</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

---

<sup>19</sup>Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 67.

<sup>20</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012), h. 100.

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini teknik validitas yang di gunakan oleh peneliti adalah triangulasi dimana data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dengan beragam sumber ini akan di dapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci sering terjadi ada keterangan yang saling mendukung dan saling bertentangan. Keseluruhan data itulah yang di analisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat.<sup>23</sup> Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moloeng 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.330

<sup>23</sup>Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012),h.104

data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar.<sup>24</sup>

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>25</sup> Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat di lakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*

<sup>25</sup>*Ibid.*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pelaksanaan Penilaian**

##### **1. Pengertian Penilaian**

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat pencapaian kurikulum. Penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, yang bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.<sup>26</sup>

Menurut Depdikbud mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditunjukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.

Menurut Gronlund penilaian adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses atau kegiatan sistematis dan berkesinambungan untuk

---

<sup>26</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja(AURA),2017),h.2.



membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Yang dimaksud dengan keputusan adalah keputusan tentang peserta didik, seperti nilai yang akan diberikan atau juga keputusan tentang kenaikan kelas atau kelulusan.<sup>27</sup>

Dalam proses pembelajaran, ada tiga istilah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya adalah pengukuran, penilaian dan evaluasi.<sup>28</sup>

Pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan mengukur, dengan membandingkan sesuatu menggunakan satu ukuran tertentu. Misalnya mengukur suhu badan thermometer.

Penilaian (*assessment*) merupakan kegiatan menilai, dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu, menggunakan ukuran baik dan buruk bersifat kualitatif.

Ralph tyler mengatakan evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai.<sup>29</sup>

Adapun konsep penilaian sebagai berikut:

- a. Penilaian tidak hanya diarahkan kepada tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, tetapi juga terhadap tujuan-tujuan yang tersembunyi, termasuk efek samping yang timbul.

---

<sup>27</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.4.

<sup>28</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif...*, h.3

<sup>29</sup> *Ibid*

- b. Penilaian tidak hanya melalui pengukuran perilaku siswa tetap juga melakukan pengkajian terhadap komponen pendidikan, baik input, proses maupun output.
- c. Penilaian tidak hanya dimaksud untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan tersebut penting bagi peserta didik dan bagaimana peserta didik mencapainya.
- d. Mengingat luasnya tujuan dan obyek penilaian, maka alat yang digunakan dalam penilaian sangat beragam, tidak hanya terpaku pada tes semata, tetapi juga penilaian yang bukan tes.

Adapun macam-macam tipe karakteristik afektif sebagai berikut:

- a. Sikap belajar peserta didik

Sikap merupakan suatu hal pikiran, kecendrungan dan perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan disekitarnya.

Adapun untuk mengukur nilai afektif pada sikap peserta didik maka dapat melihat 4 indikator dibawah ini yaitu:

- 1). Menerima (*receiving*)
- 2). Merespon (*responding*)
- 3). Menghargai (*valuing*)
- 4). Bertanggung Jawab (*responsible*)
- b. Minat belajar peserta didik

Minat belajar peserta didik sangatlah berperan penting dalam diri peserta didik karena dengan adanya minat berarti adanya keinginan peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar dengan efektif.

Dalam mengukur nilai afektif pada minat belajar peserta didik maka melihat 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Perasaan senang
- 2) Ketertarikan siswa
- 3) Keterlibatan siswa
- 4) Perhatian siswa

c. Motivasi belajar peserta didik

Pada saat proses belajar, motivasi sangatlah penting sebab peserta didik yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam pelaksanaan penilaian non tes dengan menilai afektif pada motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari semangatnya respon peserta didik dalam belajar.

Motivasi belajar dijadikan sebagai alat untuk mengukur nilai belajar dalam proses pembelajaran dengan melihat 4 indikator sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya aktivitas yang menarik dalam belajar

4) Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif.

d. Moral Peserta Didik

Moral adalah berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Moral berkaitan berkaitan dengan prinsip, nilai, dan keyakinan seseorang.

Dapat juga dikatakan bahwa moral adalah batasan-batasan dalam menentukan sifat, perangai, kehendak, pendapat, perbuatan yang secara khalayak, dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk.<sup>30</sup>

e. Nilai Peserta Didik

Nilai adalah suatu objek, aktivitas atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan. Target nilai cenderung menjadi ide, target nilai dapat juga berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku, dan arah nilai dapat positif dan negatif.

## 2. Fungsi dan Tujuan Penilaian

Penilaian berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Formatif, yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap

---

<sup>30</sup>Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (CV. Anugerah Utama Raharja (AURA): Bandar Lampung, 2013). h. 90-91.

kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester.

- b. Sumatif, yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir satu semester, satu tahun pembelajaran atau masa pendidikan di satuan pendidikan.<sup>31</sup>

Sedangkan tujuan dari penilaian adalah:

- a. Menetapkan ketuntasan dan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semester, satu tahun, dan masa studi satuan pendidikan.
- b. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya. Dengan mendeskripsikan kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan siswa lainnya.
- c. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- d. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Siswanto, *Penilaian Dan Pengukuran Sikap Dan Hasil Belajar Peserta Didik*, (Klaten: BossScript, 2017), h. 11.

<sup>32</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif...*, h.5-6

### 3. Jenis Dan Sistem Penilaian

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkah laku keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan untuk menentukan tingkat kemampuan peserta didik.
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor utamanya. Penilaian ini dilakukan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, dan lain-lainnya. Soal-soal tentunya disusun agar dapat menemukan jenis kesulitan belajar peserta didik.
- d. Penilaian penempatan adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan untuk mengikuti suatu program pembelajaran dan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi dasar.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.5.



#### 4. Prinsip Dan Prosedur Penilaian

Sistem dalam penilaian dalam pembelajaran hendaknya di kembangkan berdasarkan sejumlah prinsip sebagai berikut:

a. Menyeluruh (Integritas)

Penguasaan kompetensi/kemampuan dalam mata pelajaran hendaknya menyeluruh, baik menyangkut standar kompetensi, kemampuan dasar serta keseluruhan indikator ketercapaian baik menyangkut domain kognitif, afektif, psikomotorik.

b. Berkelanjutan (kontinuitas)

Penilaian hendaknya di lakukan secara berkelanjutan mengikuti perkembangan siswa dari saat ke saat.<sup>34</sup>

Sedangkan prosedur penilaian hasil belajar yaitu:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan- tujuan pengajaran.
- 2) Mengkaji kembali materi pengajaran.
- 3) Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes
- 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut
- 5) Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran.
- 6) Membuat kisi-kisi atau blueprint alat penilaian.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rijal firdaos, “,Evaluasi Pendidikan Sebuah Pengantar”. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol 1 No. 1 (Februari 2020), h.4

<sup>35</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif...*, h. 8.

## 5. Ruang Lingkup Penilaian

- a. Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi deskriptif tentang perilaku peserta didik. Penilaian aspek sikap ini hanya dapat dilaksanakan oleh para guru. Karena guru berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran. Bagaimana sikap dan perilaku siswa selama belajar diamati oleh guru secara melalui observasi dalam pembelajaran.
- b. Penilaian pengetahuan yaitu pembelajaran menyajikan sejumlah ilmu dan pengetahuan kepada siswa. Penilaian terhadap hasil belajar siswa bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan oleh siswa.
- c. Penilaian keterampilan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dikuasai dengan melakukan tugas

### B. Ranah Kurikulum 2013

Dalam buku karangan Thohirin dijelaskan bahwa Taksonomi Bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain (*overlapping*). Ketiga kategori itu disebut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

#### a. Ranah kognitif

Ranah kognitif yaitu hal-hal yang berkenaan dengan kemampuan intelektual peserta didik dalam menerima dan menguasai pengetahuan

sebagai bahan pengajaran. Hal ini terwujud dalam disiplin ilmu yang dipelajari. Jika proses pembelajaran pada ranah kognitif terlaksana dengan baik akan menghasilkan :

- 1) Peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, penalaran yang baik dan mempunyai kompetensi dasar yang tinggi.
- 2) Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 3) Terciptanya peserta didik yang kreatif dan mandiri.

b. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor, yaitu kemampuan prestasi belajar yang berkenaan dengan kemampuan bertindak seseorang sebagai wujud dari ranah kognitif dan afektif. Jika dalam proses pembelajaran ranah psikomotor terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan:

- 1) Peserta didik yang senantiasa patuh pada Allah SWT, mempunyai kreatifitas yang tinggi, terampil dan cakap.
- 2) Terciptanya peserta didik yang komunikatif dan bersifat demokratis.<sup>36</sup>

c. Ranah afektif

Ranah afektif, yaitu perubahan-perubahan sikap yang berkenaan dengan pemahaman dan nilai-nilai sebagai wujud pemahaman aspek kognitif. Jika

---

<sup>36</sup> Thohirin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 22.

pembelajaran ranah afektif terlaksana dengan baik maka akan menghasilkan:

- 1) Peserta didik yang berkepribadian baik dan mempunyai pemahaman IPTEK dan IPTAQ yang tinggi.
- 2) Terciptanya peserta didik yang mampu mengembangkan potensi IPTAQ dan IPTEK yang dimiliki.
- 3) Peserta didik yang bertanggung jawab, disiplin dan mempunyai kesadaran melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku afektif merupakan perilaku yang mengandung atau manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan “*stirred-up*” atau getaran di dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Perilaku sebagai manifestasi getaran itulah yang disebut emosi atau perasaan tertentu seperti senang, nikmat, gembira, sedih, cinta, takut, marah, benci dan sebagainya. Perilaku afektif yang disebut perasaan adalah apabila hanya dihayati oleh individu yang bersangkutan dan tidak disertai dengan bentuk perilaku yang nampak sehingga tidak dapat diamati.<sup>37</sup>

Afektif juga merupakan perilaku individu yang bersumber dari getaran jiwa yang diekspresikan dalam bentuk perasaan atau emosi tertentu yang dimanifestasikan dalam bentuk perilaku pada saat berinteraksi dengan lingkungan. Dengan adanya perasaan atau emosi, perilaku individu

---

<sup>37</sup> Mohammad surya, 2015, *Psikologi Guru (Konsep Dan Aplikasi Guru Dari Guru)*, Bandung: Alfabeta, h. 14

termanifestasikan dalam wujud yang serasi, selaras dan seimbang sesuai dengan kondisi lingkungan. Dengan demikian, perilaku afektif merupakan merupakan warna atau bumbu yang membuat perilaku terwujud secara harmonis.<sup>38</sup>

Ranah afektif seseorang tercermin dalam sikap dan perasaan diri seseorang yang meliputi :

- 1) *self-concept* dan *self esteem*;
- 2) *self-efficacy* dan *contextual efficacy*;
- 3) *attitude of self-acceptance* dan *others acceptance*.

*Self-concept* atau konsep diri adalah totalitas sikap dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri. Sementara *self esteem* atau harga diri adalah tingkat pandangan dan penilaian seseorang mengenai kualitas dirinya berdasarkan prestasinya. *Self-efficacy* (efikasi diri) adalah keyakinan seseorang terhadap keefektifan kemampuan sendiri dalam membangkitkan gairah dan kegiatan orang lain. *Contextual efficacy* adalah kemampuan seseorang dalam berurusan dengan keterbatasan faktor luar dirinya pada suatu saat tertentu. Sementara itu, *self-acceptance attitude* atau sikap penerimaan terhadap diri sendiri adalah gejala perasaan seseorang dalam kecendrungan positif atau negative terhadap diri sendiri berdasarkan penilaian jujur atas bakat dan kemampuan. *Other acceptance*

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 70

*attitude* adalah sikap mampu menerima keberadaan orang lain, yang amat di pengaruhi oleh kemampuan untuk menerima diri sendiri.<sup>39</sup>

Dari pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa ranah afektif merupakan bentuk emosional seperti perasaan, minat, sikap dan kepatuhan terhadap moral yang dipengaruhi oleh kesadaran siswa terhadap nilai yang diyakini dan kemudian diinternalisasikan ke dalam dirinya yang akan mempengaruhi. Oleh karena itu ranah afektif menyangkut minat, motivasi dan sikap siswa dalam pembelajaran maka akan berdampak pada pencapaian terhadap aspek kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu ranah afektif memegang peranan pokok dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa.

Pengukuran ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah, Menerima (memperhatikan), merespon, menghargai, mengorganisasi, dan karakteristik suatu nilai. Ranah afektif dalam pengembangannya ada dua kriteria. Pertama. Prilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua. Prilaku tipikal seseorang.

Ada lima tipe karakteristik afektif yang penting yaitu:

---

<sup>39</sup> Sutarjo adisusila, 2013, *Pembelajaran Nilai-Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, Jakarta: Rajawali-pers, h. 37



a. Sikap

Sikap berangkat dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga merupakan ekspresi diri nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan. Menurut Fishbein dan Ajzen sikap adalah Suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang.

b. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

c. Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk.

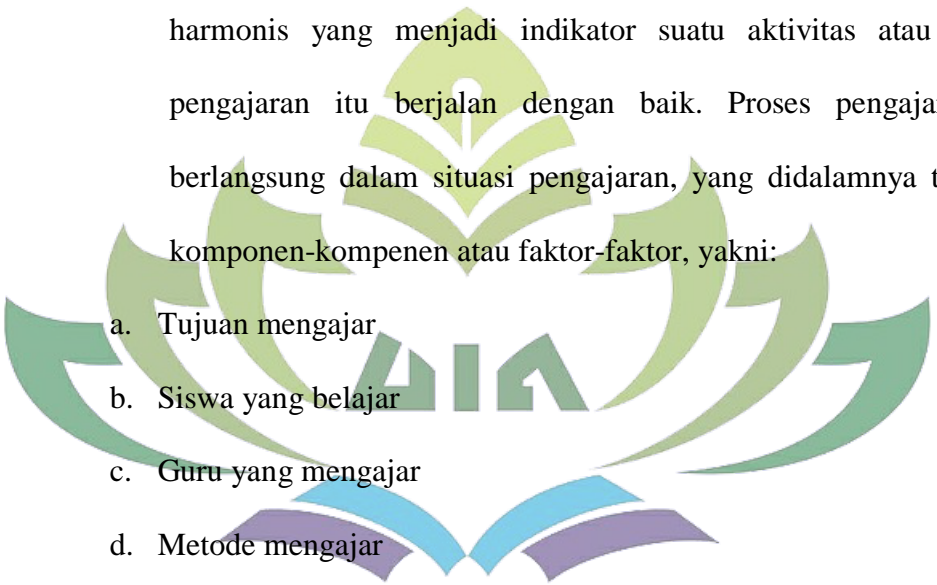
d. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

e. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.<sup>40</sup>

Oleh karena itu, Pengajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas yaitu aktivitas mengajar dan aktifitas belajar. Aktivitas Pengajaran menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pengajaran itu berjalan dengan baik. Proses pengajaran itu berlangsung dalam situasi pengajaran, yang didalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor-faktor, yakni:

- 
- a. Tujuan mengajar
  - b. Siswa yang belajar
  - c. Guru yang mengajar
  - d. Metode mengajar
  - e. Alat mengajar
  - f. Penilaian
  - g. Situasi pengajaran<sup>41</sup>

Di dalam proses pengajaran, semua komponen tersebut bergerak sekaligus dalam suatu rangkaian kegiatan yang terarah dalam rangka membawa pertumbuhan peserta didik ketujuan yang

---

<sup>40</sup> Kunandar, 2011, *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pres, Edisi Revisi, h. 407

<sup>41</sup> Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, h. 30

diinginkan. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengajaran merupakan suatu pola yang tersusun suatu prosedur yang direncanakan. Suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik, manakala ia mampu mengubah diri peserta didik dalam arti yang luas baik dari segi kognitif, psikomotor maupun afektif serta mampu menumbuhkan kesadaran bagi peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh peserta didik selama ia terlibat dalam proses pengajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya.

Jadi kompetensi pendidik dalam mengembangkan ranah afektif adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengajak, membawa dan mengembangkan sikap peserta didik agar dapat berubah kearah yang lebih baik. Dan keberhasilan seorang pendidik dalam mengembangkan ranah afektif dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik.

### **C. Penilaian Sikap**

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecendrungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah

kecendrungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah :

- 1) Sikap terhadap materi pelajaran. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap mata pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- 2) Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negative terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan guru tersebut.
- 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- 4) Sikap berkaitan dengan nilai atau norma yang berhubungan dengan sesuatu materi pelajaran. Misalnya, masalah lingkungan hidup (materi biologi dan geografi). Peserta didik perlu memiliki sifat yang tepat, yang

dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus lingkungan tertentu (kegiatan pelestarian/kasus perusak lingkungan hidup). Misalnya, peserta didik memiliki sikap positif terhadap program perlindungan satwa liar.

- 5) Teknik penilaian sikap, penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, dan laporan pribadi.

Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam suatu hal. Guru dapat melakukan observasi terhadap peserta didiknya. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

b) Pertanyaan langsung

Guru juga dapat menanyakan secara langsung tentang sikap peserta didik berkaitan dengan suatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai “peningkatan ketertiban” berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam

penilaian sikap peserta didik di sekolah, guru juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

c) Laporan pribadi

Teknik ini meminta peserta didik membuat ulasan yang berisi pandangan atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “Kerusuhan Anetnis” yang terjadi akhir-akhir ini di Indonesia. Dari ulasan yang dibuat peserta didik dapat dibaca dan dipahami kecenderungan sikap yang dimilikinya.<sup>42</sup>

Kompetensi siswa dalam ranah afektif yang perlu dinilai utamanya menyangkut sikap dan minat siswa dalam belajar. Secara teknis penilaian ranah afektif dilakukan melalui dua hal yaitu: a) laporan diri oleh siswa yang biasanya dilakukan dengan pengisian angket anonim, b) pengamatan sistematis oleh guru terhadap afektif siswa dan perlu lembar pengamatan.

Ranah afektif tidak dapat diukur seperti halnya ranah kognitif, karena dalam ranah afektif kemampuan yang diukur adalah:

---

<sup>42</sup> Mudasir, 2017, *Desain Pembelajaran pendidikan agama islam untuk sekolah umum*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, h. 150-152



- 1) Menerima (memperhatikan), meliputi kepekaan terhadap kondisi, gejala, kesadaran, kerelaan, mengarahkan perhatian
- 2) Merespon, meliputi merespon secara diam-diam, bersedia merespon, merasa puas dalam merespon, mematuhi peraturan
- 3) Menghargai, meliputi menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap nilai
- 4) Mengorganisasi, meliputi mengkonseptualisasikan nilai, memahami hubungan abstrak, mengorganisasi sistem suatu nilai
- 5) Karakteristik suatu nilai, meliputi falsafah hidup dan sistem nilai yang dianutnya. Contohnya mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses belajar mengajar berlangsung.

Skala yang sering digunakan dalam instrumen (alat) penilaian afektif adalah Skala Thurstone, Skala Likert, dan Skala Beda Semantik.<sup>43</sup>

Contoh Skala Thurstone: Minat terhadap pelajaran fikih.

Deskripsi	7	6	5	4	3	2	1
Saya senang belajar fikih							
Pelajaran fikih bermanfaat							
Pelajaran fikih membosankan							

<sup>43</sup> Sunarti dan selly rahmawaty, 2014, *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Andi, h. 34

Dst....							
---------	--	--	--	--	--	--	--

Teknik skala Thurston yaitu meminta responden untuk memilih pertanyaan yang dia setuju dari beberapa pertanyaan yang menyajikan pandangan yang berbeda-beda.

Contoh Skala Likert: Minat terhadap pelajaran fikih

Deskripsi	SS	S	TS	STS
1. Pelajaran fikih bermanfaat				
2. Pelajaran fikih sulit				
3. Semua harus belajar fikih				
4. Sekolah saya menyenangkan				

Keterangan:

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial.

## D. Pembelajaran Fiqih

### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswayang belajar.<sup>44</sup> Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium.<sup>45</sup>

Material, meliputi buku- buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Fiqih menurut bahasa berasal dari “*faqih* *yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al- Qur’andanAs-Sunnah.Al-fiqhmenurut bahasa adalah mengetahui.

Sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai’i ma’a al-fahm*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni

<sup>44</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 128.

<sup>45</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).hal. 57.

pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur'an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.<sup>46</sup> Oleh karena itu, ilmu fiqh merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis.

Awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, *Fiqh Al-Akbar*. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.<sup>47</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan untuk membelajarkan siswa pada materi-materi fiqh seperti ibadah dan muamalah dengan menggunakan strategi dan metode.

---

<sup>46</sup>Beni Ahmad Saebani Dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008).h.13.

<sup>47</sup>Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009). hal.3.

## 2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.<sup>48</sup> Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fiqh adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari'ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadi kan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya. Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaanya untuk

---

<sup>48</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Ara Di Madrasah, h. 51.

diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara kaffah (sempurna).

### 3. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqih

Fiqih berisi tentang aturan-aturan yang rinci berdasarkan petunjuk Allah untuk dilakukan manusia, maka fiqih secara garis besar memuat dua hal pokok. Pertama, tentang apa yang di kehendaki Allah dan kedua bakti kepada allah melalui baktinya kepada sesama manusia. Adapun untuk pa yang di lakukan hambanya kepada allah dapat di lihat dalam surat Al-Baqarah [2]: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*

Ayat tersebut menegaskan tugas manusia di dunia in adalah untuk berbakti kepada Allah SWT dengan menjalankan ibadah puasa di bulan ramadhan.

Mata pelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan



dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fiqih di MTs memiliki fungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di MTs meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungannya. Dalam ilmu

fiqih benar benar ditekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya.

Ilmu Fiqih menurut Muhammad Daud Ali didefinisikan sebagai: “ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam Al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah nabi yang direkam dalam kitab-kitab hadits.”<sup>49</sup> Dalam Fiqih tidak hanya diatur tentang hubungan manusia namun juga merupakan ilmu yang menentukan aturan hukum dasar yang ada dalam Al- Qur’an dan Hadits.

Etika yang diajarkan dalam Islam terdiri dari lima norma yang biasa disebut Ahkamul Khamsah (hukum yang lima) yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram.

#### a. Wajib

Wajib, kadang disebut Fardlu. Keduanya sinonim. Yakni sebuah tuntutan yang pasti (thalab jazm) untuk mengerjakan perbuatan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat fardlu, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya.

Wajib terbagi menjadi dua yakni : Pertama, wajib ‘Ainiy : kewajiban bagi setiap individu. Kedua, wajib Kifayah : kewajiban

---

<sup>49</sup> Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.48.

yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, tajhiz jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

b. Sunnah

Sunnah disebut juga Mandub, Mustahabb, Tathawwu, Al-Nafl, Hasan dan Muraghab fih. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Sunnah juga terbagi menjadi 2 yaitu : Pertama, sunnah 'Ain : sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, sunnah Kifayah yaitu sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulaisalam ketika bersama jama'ah (memulai bukan menjawab) dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

c. Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak). Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

d. Makruh

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan *Khilaful Aula* (menyelisihi yang lebih utama).

e. Haram

Haram, yakni tuntutan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya. Istilah haram juga kadang menggunakan istilah *Mahdzur* (terlarang), *Maksiat* dan *al-danb* (berdosa).

Menurut Hanafiyah, istilah Haram adalah antonim dari Fardlu (mereka membedakan antara Fardlu dan Wajib). Ada juga istilah makruh Tahrim dan makruh Tanzih. Makruh Tahrim adalah sebuah istilah yang lebih dekat dengan haram, serta merupakan kebalikan dari Wajib dan Sunnah Mu'akkad. Sedangkan istilah makruh Tanzih, tidak disiksa bila mengerjakannya dan mendapatkan pahala bila meninggalkannya. Istilah makruh Tanzih menurut Hanafiyah adalah kebalikan dari sunnah ghairu Muakkad.

#### 4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

Fungsi pembelajaran fiqih adalah:

- a) Penanaman dan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>50</sup>
- b) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- c) Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- d) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/5681.pdf> di akses tanggal 12 Februari 2020

<sup>51</sup> <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> di akses tanggal 12 Februari 2020

## 5. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih

Menurut Abdul Majid, secara umum ada tiga pokok dalam pelaksanaan pembelajaran yakni tahap pemulaan, tahap penilaian dan tahap tindak lanjut.

### a. Tahap prainstruksional

Tahap prainstruksional adalah tahapan yang di tempuh guru pada saat ia memulai Proses belajar dan mengajar.

### b. Tahap intruksional

Tahap kedua adalah tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran apa kegiatan yang telah di susun oleh guru sebelum nya.<sup>52</sup>

### c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran.<sup>53</sup>

## 6. Materi Sujud Syukur

### 1. Pengertian Dan Dalil Sujud Syukur

Sujud adalah meletakkan dahi seluruh bagian telapak tangannya di atas tanah dan mengangkat kedua siku-sikunya di atas tanah dengan penuh ketundukan dan kekhusyu'an Sedangkan syukur dan kata-kata yang seakar dengannya di dalam al-Quran meliputi makna pujian atas kebaikan, ucapan terimakasih, atau menampakkan nikmat Allah Swt

---

<sup>52</sup>Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: sinar baru Algensindo, 2010), h. 148

<sup>53</sup>*Ibid.* h. 149



ke permukaan', yang mencakup syukur dengan hati, syukur dengan lidah, dan syukur dengan perbuatan. Di dalam hal ini, syukur juga diartikan sebagai 'menggunakan anugerah Ilahi sesuai dengan tujuan penganugerahannya.

Jadi sujud syukur adalah ialah sujud terima kasih, yaitu sujud satu kali di waktu mendapat keuntungan yang menyenangkan atau terhindar dari kesusahan yang besar. Firman Allah yang berbunyi :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". (QS. Ibrahim:7)

## 2. Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur

Seseorang hendaknya senantiasa bersyukur kepada Allah Swt, kapan pun, dalam kondisi apapun seseorang diwajibkan untuk terus mensyukuri nikmat Allah. Sebab apapun yang diberikan Allah Swt kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Allah Maha Tahu, kita wajib ridha dengan takdir Allah, meskipun takdir tersebut tidak kita sukai. Kita harus yakin Allah tahu apa yang kita butuhkan bukan apa yang kita inginkan.

### 3. Sebab-Sebab Sujud Syukur

Hal-hal yang menyebabkan seseorang melakukan sujud syukur adalah:

- a. Karena ia mendapat nikmat dan karunia dari Allah Swt
- b. Mendapatkan berita yang menyenangkan.
- c. Terhindar dari bahaya (musibah) yang akan menimpanya.

Dalam prakteknya, ada beberapa hal yang menyebabkan Nabi Muhammad saw. dan para sahabat melaksanakan sujud syukur, yaitu

- a. Ketika Nabi Muhammad saw. mendapat surat dari Ali yang isinya kabar gembira bahwa suku Hamzah masuk Islam.
- b. Ketika malaikat Jibril memberi kabar gembira kepada Nabi Muhammad saw. bahwa orang yang selalu bershalawat kepada Nabi saw. akan diberi rahmat dan keselamatan.
- c. Ketika mendengar kematian Musailamah AI-Kadzdzab (nabi palsu), Abu Bakar As-Shidiq ra. melakukan sujud syukur.
- d. Ka'ab bin Abdul Malik ra. melaksanakan sujud syukur ketika mendengar bahwa tobatnya diterima oleh Allah Swt.

### 4. Syarat Sujud Syukur

Syarat sujud syukur adalah sebagaimana syarat shalat yaitu;

- a. Suci badan, pakaian, dan tempat,
- b. Menghadap kiblat
- c. Menutup aurat.

### 5. Cara Sujud Syukur

Secara umum tata cara sujud syukur yaitu;

- a. Niat (di dalam hati)
- b. Takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan
- c. Takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua tangan
- d. Sujud
- e. Bangkit dari sujud sambil takbir
- f. Duduk sesudah sujud (tanpa membaca tasyahhud).

Pada sujud syukur ada beberapa ulama yang tidak mensyaratkan harus suci, Meskipun ada beberapa ulama yang tidak mensyaratkan demikian, tetapi sebaiknya mengikuti pendapat yang mensyaratkan suci.

Niat sujud sujud adalah:

نَوَيْتُ سُجُودَ الشُّكْرِ لِلَّهِ تَعَالَى

Bacaan doa sujud syukur juga sama dengan sujud tilawah, yaitu:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ  
الْخَالِقِينَ

Artinya: “Wajahku bersujud kepada Penciptanya, yang Membentuknya, yang Membentuk pendengaran dan penglihatannya dengan daya dan kekuatan-Nya. Maha Suci Allah Sebaikbaik Pencipta.”  
(HR. Tirmizi)

doa yang tercantun dalam al-Quran:

فَتَبَسَّمْ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ  
وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ  
الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh”. (QS. an-Naml: 19)

Bisa juga dengan ini

سُبْحَا نَكَ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي حَقًّا، سَجَدْتُ لَكَ يَا رَبِّ تَعَبُّدًا وَرِقًّا. اللَّهُمَّ إِنَّ عَمَلِي  
ضَعِيفٌ فَضَاعِلِي، اللَّهُمَّ قِنِّي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبِيدَكَ وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ  
التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Maha Suci Engkau. Ya Allah, Engkaulah Tuhaku yang sebenarnya, aku sujud kepada-Mu ya Rabbi sebagai pengabdian dan penghambaan. Ya Allah, sungguh amalku lemah, maka lipat gandakan pahalanya bagiku. Ya Allah, selamatkan aku dari siksa-Mu pada hari Engkau membangkitkan hamba-hamba-Mu, terimalah taubatku, sesungguhnya Engkau Maha Menerima taubat dan Maha Penyayang.”

## 6. Manfaat Sujud Syukur

- Menjadikan manusia selalu ingat kepada Allah Swt, karena nikmat, karunia dan anugrah hanya datang dari Nya.
- Terhindar dari sifat sombong, karena apa yang diraih manusia berasal dari Allah Swt.

- c. Akan menambah nikmat Allah Swt, karena orang yang bersyukur akan ditambah nikmatnya.
- d. Di akhirat akan disediakan tempat yang istimewa bagi manusia yang pandai bersyukur.

## 7. Praktik Sujud Syukur

Sujud syukur adalah sujud yang dilakukan secara spontan. Misalkan, ketika seseorang mendapatkan nikmat, baru saja mendapatkan kabar yang menggembirakan, atau terhindar dari musibah, maka seketika itu juga ia melakukan sujud syukur tanpa menundanya. Meskipun boleh-boleh saja seseorang melakukan sujud syukur setiap hari, setiap ba'da shalat, atau kapan pun ia mau. Tetapi sujud syukur lebih dianjurkan dilakukan oleh seseorang yang baru saja mendapat kenikmatan-kenikmatan yang spesial seperti Lulus Ujian, naik kelas, memenangi lomba tingkat nasional, dan lain sebagainya. Kenikmatan-kenikmatan tersebut tidak terjadi belum tentu kita dapatkan setahun sekali.

Adapun cara melakukannya adalah dengan satu kali sujud dan dilakukan di luar shalat. Caranya, bersuci/wudhu berdiri menghadap kiblat, kemudian niat sujud syukur bersamaan takbiratul ihram dengan mengangkat kedua tangan, takbir untuk sujud tanpa mengangkat kedua

tangan setelah itu langsung sujud satu kali, lalu bangkit dari sujud sambil takbir, duduk untuk mengucapkan salam.<sup>54</sup>

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang relevan tentang pelaksanaan Penilaian Non Tes Dalam Pembelajaran Fiqih Kelas IX Di MTsN 2 Bandar Lampung.

1. Penelitian yang dilakukan Reni Ratna Sari tentang “*pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam Tahun Ajaran 2018*” dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Dari hasil penelitian terdahulu di temukan perbedaan yang mendasar yaitu terletak pada objek penelitian, penelitian skripsi terdahulu bertempat di MTs Negeri 1 Bandar Lampung, sedangkan penulis melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. Dalam skripsi terdahulu membahas tentang pelaksanaan evaluasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembahasannya penulis skripsi terdahulu lebih terfokus pada evaluasi tes dan non tes sedangkan penulis lebih terfokus pada pelaksanaan penilaian non tes pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A Di MTs Negeri 2 Bandar Lampung. lalu, perbedaannya pun lebih jelas skripsi ini lebih menggunakan penilaian ke praktek atau bisa disebut penilaian non tes. sedangkan skripsi terdahulu penilaiannya lebih ke penilaian secara tes.

---

<sup>54</sup>Direktor Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia 2015, *Buku Siswa Fiqih (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Agama 2015, h. 9-17.



2. Penelitian yang dilakukan Rahma Yulia "*Penggunaan Instrumen Penilaian Afektif Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di MTsN 1 Bandar Lampung Tahun 2018*. Berdasarkan analisa data pada penelitian terdahulu di temukan ada kesamaan tentang penggunaan teknik penilaian, akan tetapi setelah di teliti lebih jauh terdapat perbedaan yang sangat mendasar yaitu peneliti terdahulu melakukan teknik penilaian hanya sebatas ranah afektif saja atau hanya penilaian sikap saja. Sedangkan penulis melakukan penelitian tentang pelaksanaan penilaian non tes pada ranah psikomotorik yaitu pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A di MTsNegeri 2 Bandar Lampung.
3. Suhelayanti melakukan penelitian dengan judul "*kemampuan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan penilaian otentik pada pelajaran IPA Kelas IV di SD Negeri Lempuyangwangi, dan SD Muhammadiyah CondongCATUR*. Penelitian ini mengemukakan Tentang (1) pemahaman guru tentang penilaian otentik sudah baik hal ini sejalan pada kemampuannya untuk menerapkan penilaian tersebut. (2) kendala guru dalam melakukan penilaian otentik seperti sulitnya untuk mengontrol siswa pada saat pembelajaran dan penilaian serta pada saat melaksanakan penilaian waktunya tidak cukup. Penilaian ini meneliti padakemampuan gurunya dalam hal penilaian otentik pada mata IPA serta kendala guru dalam melaksanakan penilaian otentik. Sementara penulis melakukan penelitian lanjutan lebih menekankan pada programnya yakni

implementasi penilaian nontes pada mata pelajaran fiqih kelas VIII A Di  
MTs Negeri 2 Bandar Lampung.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Beni. Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*. Yogyakarta : SUKAPress. 2014.
- . *Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : IRCiSoD. 2017.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi, Dan Tantangan Pendidikan Abad ke 21*, (Yogyakarta: DIVA press (Anggota IKAPI). 2019.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Asrul, rusydi Ananda.Rosnita .*Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka MediaM 2015.
- Creswel, john W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Dirman, Cici Juarsih. *Penilaian Dan Evaluasi*. Jakarta: PT: Rineka Cipta. 2014.
- Direktor Pendidikan Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kementerian Agama Republik Indonesia 2015. *Buku Siswa Fikih (Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013)*, Jakarta: Kementerian Agama 2015.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA). 2017.
- . *Pedoman Evaluasi Pembelajaran*.
- . *Evaluasi Pendidikan Sebuah Pengantar*”. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, Vol 1 No. 1 (Februari 2020).
- Hadi,Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta:PustakaPelajar. 2015.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

- Hamzah, Ali. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan kurikulum baru*, cet. Ke-2 Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Moleong, lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrumen Tes Dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press. 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Mulyasa. *Pengembangan Implementasi Kurikulum* 2013. cet. Ke-4. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan : Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Observasi dan wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Nurtjahjani TP, MPd.I pada tanggal 02 Februari 2020.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah.
- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. 2012.
- Ratnawulan, Elis. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.
- Rofi'i, Ahmad. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI. 2009.
- Siswanto. *Penilaian dan pengukuran Sikap dan Hasil Belajar Peserta didik*. Klaten: Boss Script. 2017.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cetakan ke 24 Bandung: ALFABETA, 2018.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke 23. Bandung: Alfabeta. 2016.

\_\_\_\_\_. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik*. Jakarta: PT: Grafindo Persada. 2016.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

